

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan regresional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo.

Dalam prosesnya, penelitian ini mengandalkan data berupa angka, mulai dari tahap pengumpulan, analisis hingga penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus diolah melalui teknik analisis statistik agar dapat ditafsirkan secara akurat. Data tersebut dikumpulkan melalui angket (kuesioner) dan dokumentasi nilai hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas IX D dan IX F di MTs Muhammadiyah Blimbing.

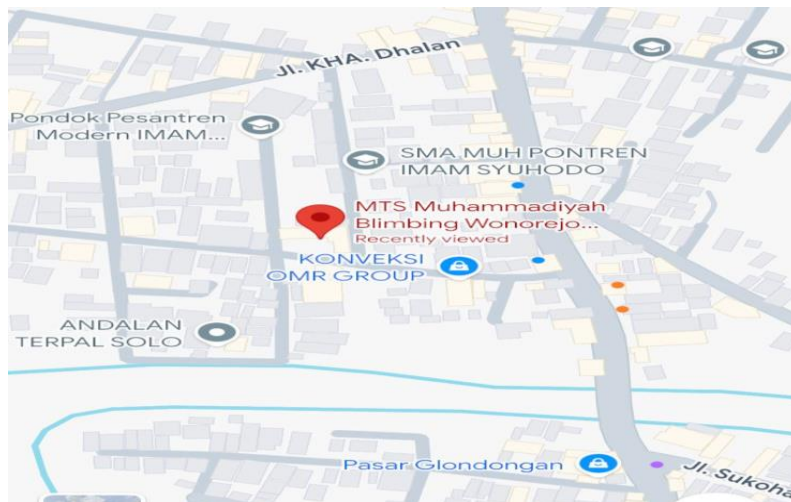
Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen (metode *discovery learning*) terhadap variabel dependen (hasil belajar Fiqih). Oleh karena itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing. MTs Muhammadiyah Blimbing adalah sebuah lembaga sekolah Madrasah Tsanawiyah

swasta yang lokasinya berada di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 154, Kab. Sukoharjo. Berikut lampiran gambar untuk detail lokasi MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo.



Gambar 3. 1
Lokasi Maps MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025. Berikut adalah tabel timeline penyusunan skripsi dan penelitian.

Tabel 3. 1
Tabel *timeline* penyusunan skripsi dan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Persiapan dan penentuan topik	Desember 2024
2.	Pengajuan judul penelitian	Desember 2024
3.	Studi literatur dan pengumpulan referensi	Januari 2025
4.	Penyusunan proposal penelitian	Februari – Juli 2025
5.	Pengajuan Proposal dan Seminar Proposal	Agustus 2025
6.	Desain Kuesioner dan Uji Coba	September – Oktober 2025
7.	Pengumpulan Data (Survei)	
8.	Analisis Data dan Interpretasi Hasil	
9.	Penyusunan Laporan Skripsi	November 2025 - Februari 2026
10.	Revisi Laporan dan Persiapan Ujian Skripsi	Maret 2026

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian suatu objek, tentukan terlebih dahulu populasinya. Populasi yang diteliti adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri atas obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Pendapat ini membantu penulis dalam menentukan populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing kelas IX. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Blimbing adalah 212 siswa. Namun populasi dalam penelitian ini tidak semuanya akan dijadikan sampel penelitian, hanya beberapa orang yang diambil. Populasi dari setiap kelas IX akan kami jabarkan pada ditabel berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Siswa disetiap Kelas IX

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	25
2	IX B	22
3	IX C	20
4	IX D	23
5	IX E	23
6	IX F	30
7	IX G	34
8	IX H	35

Sumber: Peserta Didik kelas IX MTs Muhammadiyah Blimbing,2025

Sampel adalah bagian dari populasi sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2016: 174).

Sampel adalah bagian dari populasi yang ada karena merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel hendaknya menggunakan metode tertentu berdasarkan pertimbangan yang ada.

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Namun, Arikunto juga menambahkan batasan penting : “Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, dapat diambil 10%–15% atau 20%–25% atau lebih tergantung dari: luas kecilnya populasi, homogenitas populasi, dan tujuan penelitian.” (Arikunto 2010).

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan purposive sampling. Survei dilakukan untuk mendata kemampuan siswa sejauh mana mengetahui materi dalam pembelajaran fiqh. Dari jumlah subjek tidak semua dijadikan sebagai subjek penelitian, dikarenakan penulis hanya mengambil dua kelas yaitu kelas IX D berjumlah 23 siswi dan

kelas IX F berjumlah 30 siswa dan siswi yang akan diambil sebagai sampel uji coba seluruh sampel 53 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (*Discovery Learning*)

Untuk memperoleh data mengenai penerapan metode *discovery learning*, peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator tahapan metode *discovery learning* yang meliputi tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan.

Angket diberikan kepada siswa kelas IX D dan IX F MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo sebagai responden penelitian. Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis mengenai sejauh mana penerapan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran Fiqih.

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan masing-masing variabel penelitian agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Untuk variabel metode *discovery learning* (X), peneliti menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator-indikator tahapan *discovery learning*, meliputi tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Angket ini diberikan kepada siswa kelas IX D dan IX F MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo sebagai responden penelitian. Penggunaan angket bertujuan untuk memperoleh data secara sistematis dan objektif mengenai tingkat penerapan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran

Fiqih, sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana metode tersebut telah dilaksanakan serta hubungannya dengan hasil belajar siswa.

b. Definisi Konseptual

Menurut Jerome Bruner, metode *discovery learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui proses penyelidikan, eksplorasi, dan penemuan konsep-konsep baru secara mandiri. Dalam konteks penelitian ini, metode *discovery learning* dipahami sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri pemahaman terhadap materi pelajaran Fiqih melalui bimbingan guru.

c. Definisi Operasional

Secara operasional, metode pembelajaran *discovery learning* (variabel X) diartikan sebagai strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Fiqih melalui tahapan-tahapan: pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), verifikasi, dan penarikan kesimpulan (*generalization*). Data mengenai pelaksanaan metode ini diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa, yang memuat pernyataan-pernyataan terkait pengalaman mereka selama proses pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*.

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang merepresentasikan tahapan dalam model *discovery learning*. Masing-masing indikator diterjemahkan ke dalam sejumlah pernyataan, baik yang bersifat *favorable* maupun *unfavorable*.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen *Discovery Learning*

No.	Aspek / Subvariabel	Nomor Item	Jumlah Item
1	Stimulation (Pemberian rangsangan)	1, 2, 3	3
2	Problem Statement (Identifikasi masalah)	4, 5, 6	3
3	Data Collection (Pengumpulan data)	7, 8, 9, 10	4
4	Data Processing (Pengolahan data)	11, 12, 13	3
5	Verification (Pembuktian)	14, 15	2
6	Generalization (Menarik kesimpulan)	16, 17	2
7	Peran Guru	18, 19	2
8	Respon Siswa	20, 21, 22	3

Tabel 3. 4
Skor Jawaban Angket

Alternatif jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	3
Kurang setuju	2	2
Tidak setuju	1	1

e. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sahih. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan tingkat keabsahan yang tinggi, sedangkan sebaliknya, instrumen yang

validitasnya kurang menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah (Kurniawan A, 2018:129).

Dalam menguji validitas ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi Windows 24.0, dengan menerapkan metode korelasi bivariat dan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap valid jika nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, sedangkan data dianggap tidak valid jika r hitung $<$ dari r tabel.

$$r = \frac{\sum[(x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})]}{\sqrt{[\sum(x_i - \bar{x})^2 * \sum(y_i - \bar{y})^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- x_i = nilai item ke- i
- \bar{x} = rata-rata nilai item
- y_i = nilai total ke- i
- \bar{y} = rata-rata nilai total

Prosedur uji validitas instrumen dengan metode korelasi bivariat sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS.
- b) Pada tampilan SPSS, cari *variabel view* dan atur data sesuai kebutuhan.
- c) Inputkan data penelitian ke view
- d) Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *correlate*, dan terakhir pilih *bivariate*.
- e) Masukkan semua item ke dalam kotak *variables*.
- f) Pada *Correlation Coefficients*, pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance*, pilih *Two-Tailed*.

g) Klik Ok untuk melanjutkan proses analisis.

2) Uji reliabilitas

Azwar (2019: 176) menyatakan bahwa salah satu sifat atau atribut utama dari instrumen pengukuran yang baik adalah reliabilitas. Pendapat ini menyebutkan bahwa suatu uji dianggap reliabel apabila hasilnya konsisten ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda.

Reliabilitas instrumen penilaian menunjukkan seberapa konsisten alat tersebut dalam mengukur aspek yang dinilai. Artinya, hasil pengukuran akan relatif sama meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Jika hasil pengukuran menunjukkan kontradiksi atau ketidakkonsistenan, maka instrumen penilaian tersebut tidak dapat diandalkan dan tidak dapat dipercaya untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diukur (Sudjana, 2015: 16).

$$\alpha = (k / (k - 1)) * (1 - (\Sigma(s^2i) / s^2t))$$

Keterangan:

- α = koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha
- k = jumlah item
- s^2i = varians item ke-i
- s^2t = varians total

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* pada aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

a) Buka aplikasi SPSS.

- b) Inputkan data penelitian yang telah divalidasi (telah melalui uji validitas) ke dalam tampilan *Data view*.
- c) Beralih ke menu *Analyze* di bilah menu, kemudian pilih *Scale*, dan pilih *Reliability Analysis*.
- d) Tempatkan semua item dalam kotak *Items*.
- e) Pastikan bahwa model yang dipilih adalah *Alpha*.

2. Variabel Y (Hasil belajar)

a. Metode pengumpulan data

Untuk variabel hasil belajar (Y), teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Data hasil belajar diperoleh dari nilai Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) genap mata pelajaran Fiqih siswa kelas IX D dan IX F MTs Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026. Penggunaan metode dokumentasi dipilih karena data nilai tersebut merupakan data resmi sekolah yang bersifat objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai indikator hasil belajar siswa.

b. Definisi konseptual

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan individu yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran dan dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, dan penilaian lainnya (Anderson dan Krathwohl, 2017: 134).

c. Definisi operasional

Dalam definisi operasional ini, hasil belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang mencakup materi pelajaran tertentu. Skor yang diperoleh siswa pada tes ini digunakan sebagai indikator kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

d. Kisi-kisi instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara instrumen data dalam konteks penelitian. Berikut ini adalah kerangka dasar penyusunan angket sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3. 5
kisi-kisi instrumen hasil belajar siswa

Variabel	Indikator
Hasil belajar (Y)	Dokumentasi nilai asesmen sumatif tengah semester genap

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul diolah melalui kegiatan membaca ulang, mempelajari, dan menelaahnya. Setelah itu dilakukan proses pemilihan data dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk merangkum inti dari data yang telah dihitung dan diolah (Nazir, 1999: 64).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing

variabel penelitian, yang meliputi nilai mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

Dalam penelitian ini, penentuan kategori data berpedoman pada Sudijono (2016: 329), yang menyatakan bahwa pengelompokan data dapat dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD), sehingga data dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah. Kategori subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Norma Kategorisasi

$M + 1,5$ (SD) Ke atas	Sangat Tinggi
M s/d $M + 1,5$ (SD)	Tinggi
$M - 1,5$ (SD) s/d M	Cukup
$M - 1,5$ (SD) Ke bawah	Rendah

Sumber: (Sudijono, 2016:329)

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel metode *discovery learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y), digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmadi (2020) untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus peneliti lakukan ialah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji persyaratan analisis.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS. Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji prasyarat dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear atau tidak. Hubungan linear berarti bahwa perubahan pada variabel X diikuti oleh perubahan yang sebanding pada variabel Y, membentuk pola garis lurus. Uji ini penting dilakukan agar hasil analisis regresi yang digunakan nantinya valid.

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji ANOVA pada program SPSS. Hubungan antara variabel X dan Y dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada bagian Linearity kurang dari 0,05 dan nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity lebih dari 0,05. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka data dinyatakan memenuhi asumsi linearitas dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Subando (2018: 223) uji hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk uji hipotesis dalam mencari pengaruh

variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan Program SPSS for windows. Mengukur seberapa besar pengaruh X terhadap Y.

$$Y = a + bX$$

Y = hasil belajar siswa (variabel dependen)

X = penerapan metode *discovery learning* (variabel independen)

a = konstanta (intersep)

b = koefisien regresi (pengaruh X terhadap Y)

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*). Apabila nilai $p < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, nilai R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel metode *discovery learning* terhadap variasi hasil belajar siswa. Sebagai contoh, nilai $R^2 = 0,30$ menunjukkan bahwa sebesar 30% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh metode *discovery learning*.